



RINGKASAN LAPORAN PENELITIAN

POTENSI PENGEMBANGAN WISATA KULINER: STUDI KASUS DI SOLO

Oleh:

Edy Purwo Saputro, SE, MSi

Fatchan Achyani, SE, MSi

DIBIYAI PROYEK PENGKAJIAN DAN PENELITIAN ILMU PENGETAHUAN TERAPAN DENGAN
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN NOMOR: 188/SP2H/PP/DP2M/III/2008
DIREKTORAT PEMBINAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SEPTEMBER 2008

POTENSI PENGEMBANGAN WISATA KULINER: STUDI KASUS DI SOLO

Oleh:

Edy Purwo Saputro dan Fatchan Achyani

Abstract

Solo regency is one of the potential tourism destination in Central Java. Its location has attracted visitors both foreign and domestic. It is expected that by developing the existing tourism objects could more encouraging the increasing number of visitors in the future. The research is aimed at studying the role of tourism in boosting the economic growth of the local people in Solo Regency as well as the factors influencing it. While the target of research is the identifying of the role of tourism sector in boosting the economic growth of the local people, the identifying of factors influencing the role of tourism in boosting the economic growth of the local people and the formulating of guidance of tourism development in order to boost the economic growth of the local people. The methodology used in this research was a descriptive method by collecting primary and secondary data consisting of tourists, owner service business, people a round the location and related government institution analysis method and qualitative analysis. The result of the study towards the role of tourism showed that tourism has a role in boosting the economic growth of the local people in Solo regency from the aspect of ownership of tourism business and the absorption of workforce.

Keyword: destination, tourism, business

A. Latar Belakang

Solo atau Surakarta dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata (DTW) di Indonesia yang kaya akan berbagai atraksi wisata yaitu mulai dari wisata budaya, wisata alam dan wisata kuliner. Meski demikian kontribusi kepariwisataan terhadap PDRB Solo tidaklah terlalu besar dibanding dengan sektor yang lain. Fakta ini tentu menjadi pertimbangan tersendiri bagi Pemkot Solo untuk bisa lebih memacu sektor kepariwisataan. Salah satu upaya untuk memacu - membangun kepariwisataan Solo misalnya dengan menetapkan pencitraan dirinya dengan slogan: *'Solo The Spirit of Java'*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Bagaimana identifikasi karakteristik dan potret wisata kuliner di Solo? Dan (2) Bagaimana potensi pengembangan wisata kuliner di Solo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengidentifikasi karakteristik dan potret wisata kuliner di Solo dan (2) Untuk mengetahui potensi pengembangan wisata kuliner di Solo.

Manfaat penelitian ini adalah (1) Memberikan gambaran lebih jelas dan komprehensif tentang identifikasi karakteristik dan potret wisata kuliner di Solo dan (2) Memberikan gambaran lebih jelas dan komprehensif tentang potensi pengembangan wisata kuliner di Solo.

D. Metode Penelitian

Fokus kajian penelitian ini adalah menganalisa potensi pengembangan wisata kuliner di Solo. Penelitian ini adalah studi evaluasi dan eksplanatori dengan menekankan pada pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis induktif yang terkait kajian pustaka dan studi lapangan melalui proses eksplanatori. Kajian penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana strategi kebijakan pembangunan dan pengembangan potensi wisata kuliner mampu mendukung suksesnya program kepariwisataan di Solo.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup. Secara spesifik, kuesioner pada penelitian ini mencakup tentang informasi umum yang terkait karakteristik pengelolaan manajemen kepariwisataan di Solo dan potensi untuk mengembangkan wisata kuliner di Solo dan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang latarbelakang pengembangan kepariwisataan dilakukan interview dengan pihak yang berkompeten dengan proses pengembangan kepariwisataan, terutama yaitu wisata kuliner di Solo.

Penekanan analisis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Untuk mendukung hasil yang optimal melalui pendekatan kualitatif, prosedural analisis data penelitian ini mengacu pada beberapa tahap. Secara spesifik, fokus penelitian ini yaitu penentuan strategi pemasaran yang terkait strategi (*orientasi segmentation, positioning, targeting*), taktik (*orientasi differentiation, selling, marketing mix*), dan juga *value* (*orientasi brand, process, dan service*) yang harus diaplikasikan untuk bisa lebih meningkatkan dan juga mengembangkan wisata kuliner di Solo.

E. Hasil dan Pembahasan

Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 200. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 121 orang (60,5%), umur lebih dari 30 tahun yaitu mencapai 109 orang (54,5%), status profesi adalah swasta mencapai 94 orang (47%) dan masa kerja lebih dari 10 tahun dari setiap profesi yaitu mencapai 132 orang atau 66%. Secara umum responden berkeyakinan bahwa identifikasi karakteristik dan juga potensi wisata kuliner di Solo terfokus pada makanan rakyat - tradisional dan makanan modern. Alasan yang mengemuka karena kedua makanan ini memiliki karakteristik - citra yang berbeda dan khas. Selain itu makanan rakyat - tradisional juga sangat terkait dengan karakteristik budaya. Mayoritas responden menyebutkan makanan tradisional adalah potensi wisata kuliner yaitu 129 responden (64,5%) dan yang menganggap makanan modern sebagai potensi wisata kuliner hanya 71 responden (35,5%).

Mengacu persepsi responden bahwa orientasi pengembangan wisata kuliner di Solo lebih mengarah pada makanan tradisional, maka komponen yang terlibat dalam proses

pengembangan pariwisata, termasuk wisata kuliner harus mengakomodasi semua nilai lebih dari menu tradisional yang dimiliki Solo. Konsekuensi atas penentuan andalan menu tradisional sebagai aset wisata kuliner Solo, maka kajian tentang rantai nilai terhadap tindaklanjutnya menjadi penting. Oleh karena itu, kajian tentang rantai nilai sebagai konsekuensi pengembangan wisata kuliner Solo menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan potensi pariwisata di Solo pada umumnya.

F. Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan

Kesimpulan: (1) Pengembangan wisata kuliner pada dasarnya merupakan salah satu aset wisata yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat karena wisata kuliner melibatkan semua lapisan masyarakat dan (2) Aset utama dari potensi wisata kuliner di Solo adalah makanan tradisional yang dari sisi jumlah memang sangat beragam. Selain itu aspek ketersediaan bahan baku yang terjangkau dan harga yang relatif murah menjadi faktor pendukung terhadap aspek kekuatan dari potensi wisata kuliner di Solo dan (3) Kecenderungan berbagai menu tradisional sebagai wisata kuliner Solo sudah tidak banyak yang menjajakannya. Oleh karena itu, semua pihak perlu berkelanjutan dan komprehensif memunculkan kembali menu-menu tradisional dalam berbagai event pariwisata, termasuk juga misalnya parade menu tradisional khas Solo.

Saran: (1) Pemkot Solo perlu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk juga dari departemen dan dinas terkait untuk mempromosikan berbagai menu khas tradisional dari Solo sehingga hal ini bisa menjadi aset wisata kuliner, (2) Perlu ada pemberdayaan kepada masyarakat, terutama pelaku usaha yang bergerak di wisata kuliner terutama dalam kaitan pelestarian berbagai menu khas tradisional agar tidak punah, dan (3) Aspek pengemasan potensi wisata kuliner di Solo perlu adanya upaya peningkatan baik dari aspek kuantitas ataupun kualitas sehingga mampu memberikan kesan lebih baik terutama dibandingkan dengan menu-menu modern yang kian beragam.

Keterbatasan : (1) Penelitian ini hanya terfokus pada aspek wisata kuliner saja, padahal kajian tentang kepariwisataan sangat kompleks sehingga cakupan persoalan yang mengemuka tak bisa mendiskripsikan persoalan wisata kuliner secara komprehensif dan (2) Penelitian ini tidak berupaya membandingkan dengan temuan sejumlah penelitian sebelumnya. Padahal, perbandingan ini bisa menjadi acuan untuk referensi dalam kajian penelitian lebih lanjut.